



Strategi Home Industry dalam Meningkatkan Eksistensi dan Perannya Terhadap Ekonomi Keluarga (Home Industri Bumbu Barokah Jember)

Sri Wulandari¹⁾, Jhoni Susanto²⁾,

¹⁾Universitas PGRI Argopuro Jember , ²⁾Universitas PGRI Argopuro Jember ,

e-mail: sriwulan11khansa@gmail.com
jhonisusanto2709@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel

Tanggal diajukan:

08 September 2025

Tanggal diterima :

05 Januari 2026

Tanggal dipublikasikan:

30 Januari 2026

Strategi home industry bumbu barokah jember dalam meningkatkan eksistensinya meliputi beberapa aspek yaitu aspek permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia dan keberlangsungan pemasaran. Pada aspek permodalan pemilik home industry menggunakan modal sendiri, oleh sebab itu pengaturan uang sangat ketat dan teliti guna mengantisipasi kerugian dan modal macet. aspek keberlangsungan sumber daya manusia yang berhubungan dengan tenaga kerja, pemilik home industry merekrut saudara dan ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada aspek pemasaran, home industry bumbu barokah menjual secara langsung di pasar. Untuk pengembangan pemasaran diharapkan home industry memperluas pangsa pasarnya. Peran home industry terhadap ekonomi keluarga meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Kata kunci:strategi home industry; eksistensi; peran

Abstract

Corresponding Author :

Nama :
Jhoni Susanto

Institusi :
Universitas PGRI Argopuro
Jember

Email :
jhonisusanto2709@gmail.com

The Jember Barokah Spices home industry's strategy in increasing its existence includes several aspects, namely capital aspects, human resource sustainability and marketing sustainability. In the capital aspect, home industry owners use their own capital, therefore money management is very strict and thorough in order to anticipate losses and bad capital. aspects of human resource sustainability related to labor, home industry owners recruit relatives and housewives who need income, thereby creating jobs and increasing people's income. In the marketing aspect, the barokah spice home industry sells directly on the market. For marketing development, it is hoped that the home industry will expand its market share. The role of home industry in the family economy increases income, reduces unemployment and improves family welfare. The research method used is qualitative.

Keywords : home industry strategy; existence; role

PENDAHULUAN

Salah satu penopang penting perekonomian nasional adalah sektor usaha skala kecil dan rumahan (home industry) yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Usaha mikro dan kecil terbukti memiliki daya tahan yang relatif tinggi terhadap krisis ekonomi karena fleksibilitas produksi, penggunaan modal lokal, serta keterlibatan langsung masyarakat sekitar. Kehadiran home industry tidak hanya mendorong aktivitas ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi kerakyatan yang berbasis pada potensi lokal. Data menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Peningkatan jumlah home industry secara langsung merangsang pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pengurangan angka pengangguran. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, usaha kecil berperan sebagai penggerak ekonomi lokal karena mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah hingga menengah yang sering kali sulit terserap di sektor formal. Menurut International Labour Organization, pengembangan usaha kecil dan kewirausahaan lokal merupakan strategi efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menciptakan peluang kerja produktif berbasis komunitas (International Labour Organization, 2019).

Home industry banyak berkembang baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kemunculannya sering dipicu oleh keterbatasan akses pekerjaan formal, rendahnya tingkat pendapatan keluarga, serta kebutuhan untuk bertahan hidup. Kondisi ini mendorong masyarakat memanfaatkan keterampilan rumah tangga, sumber daya lokal, dan jaringan sosial untuk membangun usaha mandiri. Fenomena tersebut selaras dengan pandangan Organisation for Economic Co-operation and Development yang menyatakan bahwa kewirausahaan skala kecil menjadi instrumen penting dalam pengembangan ekonomi lokal karena mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi komunitas (OECD, 2017).

Selain faktor ekonomi, perkembangan gaya hidup modern juga turut mendorong munculnya peluang baru bagi home industry, khususnya pada sektor pangan olahan. Masyarakat perkotaan cenderung membutuhkan produk makanan yang praktis, cepat saji, dan efisien tanpa mengurangi cita rasa. Perubahan pola konsumsi ini membuka ruang inovasi bagi usaha rumahan untuk menyediakan produk siap pakai, termasuk bumbu instan atau bumbu siap masak. Studi Food and Agriculture Organization menegaskan bahwa pengolahan pangan skala kecil mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian sekaligus memperluas peluang pasar bagi produsen lokal (FAO, 2018).

Dalam konteks tersebut, home industry tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi kreatif terhadap dinamika pasar. Banyak pelaku usaha rumahan memulai bisnis dari pengalaman kegagalan usaha sebelumnya atau ketidakstabilan pendapatan, kemudian berinovasi menciptakan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pendekatan kewirausahaan berbasis peluang (opportunity-based entrepreneurship) ini dinilai mampu meningkatkan keberlanjutan usaha

kecil karena berorientasi pada kebutuhan pasar dan efisiensi produksi (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Salah satu home industry yang akan dikaji oleh peneliti adalah Home Industry Bumbu Barokah yang berada di Kota Jember. Usaha ini terbentuk dari peralihan bisnis catering yang pendapatannya bersifat musiman dan tidak menentu. Untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga, pemilik usaha kemudian mengembangkan produk bumbu siap saji yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sibuk beraktivitas. Transformasi ini menunjukkan bagaimana home industry dapat menjadi strategi adaptif dalam mempertahankan pendapatan sekaligus membuka peluang pasar baru. Oleh karena itu, kajian terhadap Home Industry Bumbu Barokah penting dilakukan untuk memahami peran usaha rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal serta strategi inovasi yang diterapkan dalam menghadapi persaingan pasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung melalui wawancara kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Lokasi penelitian dilakukan peneliti di kelurahan Jemberkidul kecamatan kaliwates kabupaten jember. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah industri rumah tangga menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah pemilik dari home industry tersebut. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menetapkan kriteria yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai informan.

Teknik pengumpulan data yang dihimpun oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data primer

Data hasil dari pengamatan langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti sehingga dari hasil pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat memberikan informasi.

2. Data sekunder

Data yang didapatkan dari beberapa sumber referensi terkait obyek penelitian artinya data yang didapatkan sudah ada sebelumnya dan tidak melakukan penelitian secara langsung pada obyek penelitiannya. Studi kepustakaan untuk mendapatkan teori, konsep dan keterangan-keterangan melalui buku, majalah maupun bacaan terkait dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperkuat informasi dan tingkat validitas dari penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi atau keberlangsungan home industry yaitu bagaimana pemilik home industry mempertahankan usahanya dalam berbagai kondisi dimana didalamnya diperoleh cara-cara untuk mengembangkannya, mempertahankan, melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan didalam suatu usahanya. Dalam penelitian, keberlangsungan usaha dikaji dari beberapa aspek-aspek penting dalam suatu usaha, antara lain:

1. Permodalan terkait modal yang digunakan dalam menjalankan usaha
 2. Sumber daya manusia berhubungan dengan tenaga kerja yang digunakan
-

3. Produksi berhubungan dengan bahan baku, cara mendapatkan bahan baku
4. Pemasaran terkait dengan pengembangan produk,distribusi,pelayanan

1. Hasil 1

a. Eksistensi Home Industry

1) Pemilik home industry

Sebelum mendirikan home industry bumbu, pemilik home industry membuka usaha catering karena pemilik memiliki keahlian dalam memasak. Faktor utama pemilik home industry membuka usaha bumbu jadi dikarenakan peminat terhadap catering terjadi penurunan sehingga mengakibatkan penurunan omzet penjualan. Untuk mengatasi ini, pemilik home industry beralih membuka usaha baru yaitu membuat aneka bumbu jadi yang siap dimasak. Home industry bumbu barokah menawarkan beraneka macam bumbu yang siap saji, enak dan praktis. Untuk menjaga kualitas produknya dan meningkatkan minat konsumen untuk terus mengkonsumsi, produk bumbu barokah tanpa pengawet dan tanpa pewarna dan menggunakan bahan baku yang berkualitas sehingga aman dikonsumsi jangka panjang.

2) Perekutan tenaga kerja

Perekutan tenaga kerja dimulai dari saudara sendiri dan usaha semakin berkembang pemilik home industry bumbu barokah merekrut tenaga kerja para tetangga khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Gaji tenaga kerja dibayarkan setiap tenaga kerja bekerja. Didalam home industry bumbu barokah tidak ada kriteria khusus dalam menerima pekerja. Hasil produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan home industry bumbu barokah menjaga kualitas bumbu dan kualitas rasa serta aman di konsumsi untuk jangka panjang karena tidak menggunakan pengawet atau pewarna makanan. Proses produksi bumbu diolah menggunakan teknologi dan dimasak selama 5 jam.

b. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran home industry bumbu barokah adalah meningkatkan kualitas rasa dan menciptakan menu bumbu variant baru untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen sehingga meningkatkan reputasi home industry barokah. Home industry bumbu barokah meningkatkan pangsa pasar sehingga home industry bumbu barokah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat.

c. Hambatan

Hambatan yang sering dihadapi oleh home industry bumbu barokah terlentak pada persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku terkadang terlambat dan terkadang bahan baku yang digunakan tidak tersedia. Bahan baku home industry ini adalah empon-empon yang berkualitas untuk bumbu kuning dan cabe besar yang segar untuk bumbu warna merah. Jadi, kendala yang di hadapi home industry adalah kurangnya persedian bahan baku.

Kurangnya persediaan bahan baku dikarenakan pemilik usaha tidak mempunyai pemasok bahan baku untuk memenuhi persediaan bahan bakunya pemilik usaha hanya mengandalkan persediaan yang ada di pasar. Setiap kali produksi pemilik usaha belanja sendiri atau belanja secara langsung di pasar besar terkadang bahan baku yang dibeli kosong dan tidak tersedia sehingga menghambat proses produksi. Dalam keberlansungan usaha terdapat tiga hal

yang sangat penting dalam keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran yaitu memenuhi, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya.

Keberlangsungan permodalan berasal dari sumber modal dan penambahan modal. Aspek permodalan merupakan faktor penunjang home industry dalam keberhasilan kewirausahaan. Dalam kegiatan usaha, permodalan digunakan untuk modal operasional pengolahan usaha dimulai dari biaya produksi, tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya-biaya yang mendukung operasional home industry.

d. Home industry sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga

Dengan adanya home industry terjadi peningkatan pendapatan keluarga. Home industry juga membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan. Dengan adanya home industry, keluarga tidak lagi tergantung pada gaji pemerintah (bagi yang bekerja pns), gaji perusahaan (bagi yang bekerja di kantor) secara tidak langsung home industry melatih keluarga untuk mandiri. Mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

e. Pengaruh home industry terhadap peningkatan pendapatan

Berkembangnya home industry di negara berkembang dapat meningkatkan dan memajukan perekonomian suatu negara. Meningkatnya home industry dapat meminimalisir permasalahan - permasalahan ekonomi suatu negara misalnya tingkat pengangguran yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Dengan adanya home industry masalah pengangguran dapat diatasi dan memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga sangat penting untuk dikembangkan dan diperhatikan secara terus menerus.

f. Karakteristik atau ciri - ciri home industry

1. Dikelola langsung oleh pemiliknya
2. lokasi usaha dilakukan di rumah
3. Produksi dan pemasaran dilakukan sendiri oleh pemilik usaha
4. Modal terbatas
5. jumlah tenaga kerja terbatas
6. Berbasis keluarga
7. Lemah dalam pembukuan

2. Hasil 2

Peranan home industry

1. Home industry mempunyai potensi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Peran home industry mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Secara tidak langsung membantu tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.
2. Home industry memanfaatkan bahan baku lokal mempunyai peranan utama dalam menyediakan produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Home industry secara tidak langsung juga meningkatkan usaha lain. Seperti home industry bumbu barokah yang bekerja sama dengan penjual empon - empon, penjual cabe dan penjual rempah - rempah.

3. Home industry cenderung memiliki hutang yang relatif kecil.
4. Dapat menumbuhkan dan meningkatkan usaha di daerah sehingga mampu menyerap tenaga kerja

Strategi pengembangan home industry

Strategi pengembangan home industry bumbu barokah adalah kemudahan dalam aspek permodalan sehingga memudahkan home industry meningkatkan penjualan, meningkatkan persediaan bahan bakunya dengan menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku, dengan adanya modal yang kuat home industry bumbu barokah bisa mengembangkan usahanya dengan memperluas pangsa pasar dan berinovasi terhadap produknya. Bantuan pemerintah dalam aspek permodalan merupakan bentuk pengembangan home industry dan merupakan tindakan mendukung pembangunan ekonomi nasional

Kemajuan home industry tidak lepas dari pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya yang dimaksud adalah pemilik home industry dan para tenaga kerja. Dalam pengembangan sumber daya manusia, pemilik home industry harus mampu mengembangkan keahlian, kemampuan, wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan home industrynya. Terkait dengan tenaga kerja, pentingnya pembinaan, arahan, pengetahuan untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas produksi.

Perkembangan *home industry* atau usaha rumahan membawa berbagai konsekuensi bagi masyarakat, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Sebagai bagian dari sektor usaha mikro dan kecil, *home industry* memiliki karakteristik fleksibel, berbasis keluarga, dan memanfaatkan sumber daya lokal sehingga mudah tumbuh di berbagai wilayah. Keberadaannya sering kali menjadi solusi ekonomi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Oleh karena itu, analisis terhadap dampak positif dan negatif *home industry* penting dilakukan untuk memahami kontribusi sekaligus tantangan keberlanjutannya dalam perekonomian daerah.

Dampak Positif

Salah satu dampak positif utama *home industry* adalah kemampuannya dalam memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Usaha skala rumahan umumnya tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tinggi atau keterampilan khusus, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lokal secara langsung, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan pekerja informal. Kondisi ini menciptakan peluang kerja yang inklusif serta membantu mengurangi ketimpangan akses terhadap kesempatan ekonomi. Menurut International Labour Organization, usaha mikro dan kecil berperan penting dalam menciptakan pekerjaan produktif dan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di banyak negara berkembang (International Labour Organization, 2019).

Selain memperluas kesempatan kerja, *home industry* juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah sekitar. Ketika sektor formal tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, usaha rumahan hadir sebagai alternatif yang lebih mudah diakses masyarakat. Penyerapan tenaga kerja lokal ini membantu mengurangi urbanisasi berlebihan karena masyarakat tidak perlu berpindah ke kota besar untuk mencari pekerjaan. Organisation for Economic Co-operation and Development menegaskan bahwa

penguatan usaha kecil di tingkat lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah sekaligus menjaga stabilitas sosial melalui penciptaan pekerjaan berbasis komunitas (OECD, 2017).

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesejahteraan keluarga. *Home industry* memungkinkan anggota keluarga memperoleh tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga. Bahkan dalam banyak kasus, usaha rumahan berkembang menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Kontribusi ini juga tercermin pada skala nasional, di mana usaha mikro, kecil, dan menengah memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto, sehingga berperan strategis dalam pemerataan ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Dampak Negatif

Meskipun memberikan berbagai manfaat, *home industry* juga memiliki sejumlah dampak negatif yang perlu diperhatikan, terutama terkait risiko keberlangsungan usaha. Usaha rumahan umumnya memiliki keterbatasan modal, teknologi, manajemen, dan akses pasar. Keterbatasan tersebut membuat usaha rentan terhadap perubahan harga bahan baku, persaingan pasar, serta fluktuasi permintaan konsumen. Ketika terjadi krisis ekonomi atau penurunan daya beli masyarakat, banyak *home industry* mengalami penurunan produksi bahkan terpaksa berhenti beroperasi.

Selain itu, rendahnya kapasitas manajerial dan perencanaan bisnis sering kali menyebabkan usaha tidak berkembang secara optimal. Banyak pelaku *home industry* mengelola usaha secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit mengontrol arus kas dan keuntungan. Menurut World Bank, usaha mikro dan kecil menghadapi hambatan besar dalam hal akses pembiayaan, peningkatan keterampilan manajemen, dan integrasi ke pasar yang lebih luas, sehingga tingkat kegagalan usaha relatif tinggi jika tidak didukung pendampingan yang memadai (World Bank, 2020).

Dengan demikian, meskipun *home industry* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, keberlanjutannya tetap membutuhkan dukungan kebijakan, pelatihan kewirausahaan, serta akses modal dan pasar. Upaya penguatan kapasitas pelaku usaha menjadi kunci agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan risiko negatif dapat diminimalkan, sehingga *home industry* mampu berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas terbentuknya home industry bumbu barokah karena adanya pergantian usaha dari home industry catering ke home industry bumbu barokah. Pergantian usaha disebabkan karena kurang minatnya konsumen terhadap usaha catering dan tidak setiap hari konsumen memesan catering sehingga menghambat perkembangang usaha dan memperlambat laju pendapatan. Oleh sebab itu pemilik usaha home industry untuk

mengganti usaha menjadi home industry bumbu barokah. Bumbu barokah menawarkan berbagai macam bumbu dan konsumen mendapatkan banyak pilihan sekaligus rasa yang enak dan praktis untuk mempersingkat waktu memasak bagi ibu rumah tangga. Home industry dijalankan dengan berbagai aspek yaitu mempertahankan eksistensinya melalui aspek permodalan, keberlansungan sumber daya manusia dan keberlansungan pemasaran oleh pemilik home industry. Untuk memenuhi aspek permodalan, pemilik home industry menggunakan modal sendiri, oleh sebab itu pengaturan uang sangat ketat dan teliti guna mengantisipasi kerugian dan modal macet.

Sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja pada home industry merekrut saudara dan tetangga para ibu rumah tangga yang ada di area home industry. Tenaga kerja pada home industry bumbu barokah mendapat pelatihan dan bimbingan dari pemilik home industry. Upah tenaga kerja disesuaikan dengan pekerjaannya. Aspek pemasaran yang dilakukan home industry bumbu barokah adalah menjualnya secara lansung kepada pembeli dipasar - pasar. Saat ini pangsa pasar bumbu barokah ada di tiga titik yaitu pasar pelita, pasar kepatihan, pasar tanjung. Untuk pengembangan pemasaran, home industry bisa mengembangkan dan memperluas pangsa pasarnya sehingga banyak dikenal oleh masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan home industry dan dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015, Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penelitian kualitatif dalam disiplin ilmu. Ed. 1-Cet 2, Jakarta, Rajawali, Press.
- Ahmad Faiz, “pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang”, Jurnal ilmu ekonomi .vol.11, No.1, Januari 2010.
- Ananda, R., & Jallil, A (2016). Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus Home Industry Keripik)
- Food and Agriculture Organization. (2018). *Small-scale food processing and value addition for sustainable development*. FAO.
- Hermawan Kertajaya, Muhammad Syakir Sula, Syariah Marketing, (Bandung: Mizan, 2010).
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- International Labour Organization. (2019). *Small matters: Global evidence on the contribution to employment by the self-employed, micro-enterprises and SMEs*. ILO.
- International Labour Organization. (2019). *Small matters: Global evidence on the contribution to employment by the self-employed, micro-enterprises and SMEs*. ILO.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar di Indonesia*. Kemenkop UKM.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar di Indonesia*. Kemenkop UKM.

Lexy J. Moleong, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja, Rosdakarya, Bandung.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.

Sadono Sukirno, 2002, Teori Mikro Ekonomi. Cetakan ke empat belas, Rajawali Press Jakarta.

Skripsi Niken Hanadayani, modal sosial dan keberlansungan usaha, tahun 2007

World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance: Improving SMEs' access to finance and finding innovative solutions*. World Bank.